

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan hubungan *causal*, yang merupakan suatu hubungan sebab-akibat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan ataupun pengaruh satu bahkan lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁴³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan datanya berbentuk angka, data berbentuk kata-kata ataupun kalimat yang telah dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.¹⁴⁴ Metode kuantitatif ialah teknik penelitian yang digunakan pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹⁴⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai suatu daerah generalisasi meliputi objek ataupun subjek yang berkualitas serta ciri khas tertentu yang telah ditentukan oleh pengkaji untuk dipelajari dan setelah itu disimpulkan.¹⁴⁶ Populasi tidak hanya orang, melainkan juga objek serta benda-benda alam lainnya. Jadi populasi ialah seluruh unit ataupun individu yang terdapat diruang lingkup yang hendak diteliti.¹⁴⁷ Populasi pada penelitian ini merupakan Bank Umum

¹⁴³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 119–20.

¹⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Cet. ke-4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-7 (Bandung: ALfabeta, 2009), 8.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 61.

¹⁴⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76.

Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2019.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah serta keunikan terdapat pada populasi.¹⁴⁸ Sampel dalam penelitian kuantitatif ialah suatu isu yang sangat krusial yang dapat memastikan keabsahan dari hasil riset.¹⁴⁹ Sampel dapat diambil dari populasi besar yang tidak dapat peneliti pelajari secara keseluruhan, yang diakibatkan oleh adanya keterbatasan dana, tenaga serta waktu. Sampel penelitian didapatkan dari sebuah proses yang disebut dengan *sampling*. Metode *sampling* ialah teknik penentuan sampel serta besaran sampel yang hendak digunakan dalam penelitian.

Proses dari pengambilan sampel harus dapat menciptakan sampel yang akurat serta tepat supaya memberikan sebuah kesimpulan penelitian sesuai yang diharapkan.¹⁵⁰ Didalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik menetapkan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁵¹ Pada dasarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan batasan serta kriteria/karakteristik, diantaranya:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2016-2019.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2016-2019 pada *website* Otorita Jasa Keuangan (OJK)

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

¹⁴⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76-77.

¹⁵⁰ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Cet. ke-4 (Yogyakarta: BPFE, 2016), 91.

¹⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 67.

maupun pada *website* masing-masing bank syariah.

- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai laporan tahunan lengkap terkait variabel penelitian, diantaranya: pengungkapan identitas etis Islam, *Islamic intellectual capital*, ukuran perusahaan dan ROA.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas didapatkan 12 perusahaan yang memenuhi ketentuan sebagai sampel. Sehingga dengan jumlah pengamatan selama empat tahun maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel, yang meliputi:

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang telah ditentukan peneliti untuk dikaji agar memperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.¹⁵² Variabel dalam penelitian ini meliputi:

¹⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38.

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel pengaruh atau penyebab berubahnya variabel dependen.¹⁵³ Variabel independen umumnya disimbolkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang meliputi:

a. Pengungkapan Identitas Etis Islam (X1)

Pengungkapan identitas Etis Islam dalam penelitian ini diukur menggunakan *Ethical Identity Index* (EII) yang diformulasikan oleh Haniffa dan Hudaib pada tahun 2007. *Ethical Identity Index* (EII) ialah standar yang dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keselarasan diantara pengungkapan yang telah dilakukan entitas bisnis dalam *annual report* dengan keadaan ideal dari identitas etika yang sesuai pada kerangka bisnis yang beretika Islam.¹⁵⁴

b. Islamic Intellectual Capital (X2)

Intellectual Capital (IC) ialah suatu aset tidak berwujud perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan kualitas sumber daya manusia maupun teknologi yang bisa menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.¹⁵⁵ Penelitian ini mengukur IC menggunakan metode iB-VAICTM yang dikembangkan oleh Ulum pada tahun 2013 dengan memodifikasi metode VAICTM yang telah dibuat oleh Pulic pada di tahun 1998. Sehingga didalam penelitian ini *Value Added* (VA) dikonstruksikan dari akun-akun pendapatan berupa pendapatan bersih kegiatan syariah serta pendapatan non-operasional syariah.¹⁵⁶

¹⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

¹⁵⁴ Taufik Ariyanto, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia," 103.

¹⁵⁵ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 120.

¹⁵⁶ Ihyaul Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia," 19.

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan ialah perbandingan dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan, maupun nilai ekuitas.¹⁵⁷ Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Logaritma natural dari total aset.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lainnya.¹⁵⁸ Variabel dependen umumnya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yakni kinerja keuangan perbankan syariah.

Kinerja keuangan perbankan syariah dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset*. ROA ialah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur suatu kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan dari pemanfaatan aset yang dimiliki.¹⁵⁹ ROA dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016-2019.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional merupakan definisi penjelas karena dengan adanya definisi tersebut maka variabel penelitian akan menjadi lebih jelas.¹⁶⁰ Secara lebih rinci, berikut identifikasi definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

¹⁵⁷ Maqhfirah dan Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 139.

¹⁵⁸ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

¹⁵⁹ Lestari, dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 353.

¹⁶⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
Pengungkapan Identitas Etis Islam (X _i)	Mengetahui sejauh mana tingkat keselarasan antara pengungkapan yang telah dilakukan oleh entitas bisnis dalam <i>annual report</i> dengan keadaan ideal dari identitas etika yang sesuai pada kerangka bisnis yang beretika Islam. ¹⁶¹	Diukur menggunakan <i>ethical identity index</i> (EII) dengan 8 dimensi yang meliputi: 1) pernyataan visi dan misi, 2) dewan direksi dan manajemen puncak, 3) produk dan layanan, 4) zakat, sedekah dan pinjaman kebajikan, 5) karyawan, 6) debitur, 7) masyarakat, 8) Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dengan rumus sebagai berikut: $EII_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$ Keterangan: EII_j = <i>Ethical Identity Index</i> n_j = jumlah poin yang diungkap perusahaan j n_j ≤ 78; X_{ij} = 1 jika diungkap dan 0 jika tidak diungkap, sehingga 0 ≤ EII_j ≤ 1.¹⁶²	Sekunder

¹⁶¹ Taufik Ariyanto, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia,” 103.

¹⁶² Nola Marka dan Vanica Serly, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 2865–68.

<i>Islamic Intellectual Capital (X₂)</i>	Aset tak berwujud yang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan. ¹⁶³	1. <i>Value Added (VA)</i> :VA = OUT – IN 2. <i>Value Added Capital Employed (iB-VACA)</i> :iB-VACA = VA/CE 3. <i>Value Added Human Capital (iB-VAHU)</i> :iB-VAHU= VA/HC 4. <i>Value Added Structural Capital (iB-STVA)</i> :iB-STVA= SC/VA 5. <i>Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)</i> :iB-VAICTM=iB-VACA + iB-VAHU + iB STVA Keterangan: a. OUT =<i>output</i>; total penjualan dan pendapatan lain. b. IN =<i>input</i>; beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan). c. VA = <i>value added</i> d. CE = <i>capital employment</i>: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).	Sekunder
---	---	---	----------

¹⁶³ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 120.

		e. HC = <i>human capital</i> : beban karyawan. f. SC = <i>structural capital</i> : VA-HC. ¹⁶⁴	
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. ¹⁶⁵	Ln(<i>total asset</i>) Keterangan: Ln = logaritma natural	Sekunder
<i>Return on Asset</i> (Y)	Tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan aset. ¹⁶⁶	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber yang menerbitkan serta bersifat siap untuk dipakai. Adapun jenis data yang digunakan peneliti merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang dinyatakan berbentuk satuan angka, bersifat diskrit (bulat/utuh) ataupun kontinyu (pecahan/interval).¹⁶⁷

¹⁶⁴ Ihyaul Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia," 15–19.

¹⁶⁵ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 184.

¹⁶⁶ Santi Dwie Lestari, dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia."

¹⁶⁷ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, 19–20.

Data dalam penelitian ini didapat peneliti melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bermacam dokumen yang terkait mengenai permasalahan penelitian.¹⁶⁸ Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan *annual report* yang telah didokumentasikan Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2016 hingga tahun 2019 yang diperoleh melalui www.ojk.go.id serta diperoleh dari situs resmi dari beberapa Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti.¹⁶⁹ Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *range*, *sum*, kurtosis maupun skewness.¹⁷⁰ Melalui statistik deskriptif penyajian data dapat menggunakan tabel biasa ataupun distribusi frekuensi, grafik garis ataupun batang, diagram lingkaran serta pictogram.¹⁷¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi.¹⁷² Asumsi klasik haruslah dipenuhi

¹⁶⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 87.

¹⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 29.

¹⁷⁰ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cet. ke-5 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

¹⁷¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 29.

¹⁷² Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 89.

untuk mendapatkan model regresi dengan perkiraan yang tidak bias serta diperoleh pengujian terpercaya.¹⁷³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel pengganggu di dalam model regresi.¹⁷⁴ Model regresi yang baik tentunya mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *one sampel Kolmogorov-Smirnov*. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan uji *one sampel Kolmogorov-Smirnov*. Uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.¹⁷⁵

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadinya hubungan linier yang dikatakan sempurna ataupun mendekati sempurna antara variabel independen.¹⁷⁶ Uji multikolinieritas memiliki tujuan mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak adanya multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat ditentukan dengan analisis dasar:

1) Nilai Tolerance

¹⁷³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Cet. ke-1 (Ponorogo: WADE Group, 2016), 107.

¹⁷⁴ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

¹⁷⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 108–12.

¹⁷⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 81.

Nilai tolerance yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,01$.

- 2) Nilai Variance Inflation Faktor (VIF)
 - a) Jika nilai $VIF \geq 10$ maka terdapat persoalan multikolinieritas antara variabel bebas.
 - b) Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai-nilai prediksi variabel dependen, uji park, uji glejser, dan uji white. Pada penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik plot antara nilai-nilai prediksi variabel dependen. Analisis dasar yang digunakan untuk melihat gejala heteroskedastisitas diantaranya:

- 1) Apabila pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang berbentuk pola tertentu secara teratur maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pada grafik scatterplot tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) didalam model regresi. Autokorelasi muncul dikarenakan pengamatan yang bersifat *time series*. Model

regresi yang baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi.¹⁷⁷ Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan pada *DW test* sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹⁷⁸

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen oleh karena itu perlu dilakukan suatu pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua ataupun lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁷⁹ Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi variabel dependen (Kinerja Keuangan).

a : konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$.

$b_1b_2b_3$: koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

X_1 : variabel independen (pengungkapan identitas etis Islam).

¹⁷⁷ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 105–39.

¹⁷⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 123.

¹⁷⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 134.

X_2 : variabel independen (*Islamic intellectual capital*).

X_3 : variabel independen (ukuran perusahaan).

e : standar kesalahan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

R merupakan kolerasi berganda, analisis kolerasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara serentak.¹⁸⁰ R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menginterpretasikan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu mengartikan bahwa variabel-variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat juga memiliki nilai negatif meskipun yang dikehendaki mesti bernilai positif. Apabila dalam uji empiris yang diperoleh nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.¹⁸¹

c. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap variabel dependen.¹⁸² Sesuai dengan ketentuan berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis
 - H_0 : secara simultan tidak berpengaruh.
 - H_a : secara simultan berpengaruh.
- 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

¹⁸⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 65.

¹⁸¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97–98.

¹⁸² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

Tingkat signifikansi menggunakan 0, 05 ($\alpha = 5\%$).

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.¹⁸³

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel satu variabel independen secara individual dalam menginterpretasikan variasi variabel dependen.¹⁸⁴ Dengan tahap-tahap pengujian:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh.

H_a : secara parsial ada pengaruh.

2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0, 05 ($\alpha = 5\%$).

3) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

4) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $> 0, 05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0, 05$ maka H_0 ditolak.¹⁸⁵

¹⁸³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 169.

¹⁸⁴ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

¹⁸⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 172.